

BAB II

LANDASAN TEORI

I. PENGAJIAN

A. Pengertian Pengajian

Istilah pengajian di Indonesia bukanlah istilah baru, melainkan istilah yang sering didengar dan sudah lama dikenal sebagai ciri khas yang hanya dimiliki oleh umat Islam saja. Istilah pengajian biasanya digunakan dalam rangka memperkaya pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Kegiatan pengajian bisa dilaksanakan sebagai rutinitas, seperti pengajian bulanan, pengajian dua mingguan, pengajian mingguan, pengajian tujuh menit (Kultum) dan lain-lain.

Kegiatan pengajian biasa juga dilaksanakan sebagai hal yang kondisional seperti, Perayaan Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Tahun Baru Islam, Aqiqoh, Walimatul Arusy, Walimatul Khitan, dan lain-lain.

Adapun isi dalam pengajian tersebut adalah penyampaian materi-materi ajaran agama Islam baik itu sifatnya baru atau sifatnya saling mengingatkan antara satu sama lainnya. Dengan begitu pengajian merupakan kegiatan umat Islam yang berisi tentang penyampaian materi ajaran agama Islam baik sebagai kegiatan rutinitas maupun sebagai kegiatan kondisional.

Sehingga pengajian menjadi bentuk lain dari dakwah Islamiah di samping bentuk-bentuk lain.

Untuk membatasi pengertian pengajian, penulis mengidentikkannya dengan pengertian dakwah.

Berikut ini pendapat para pakar mengenai pengertian dakwah :

1. Prof. Thoha Yahya Omar, MA.

Mengungkapkan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

(Drs. H. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Pn. Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997, cet. II, hal 32.)

2. Prof. H M Arifin, M.Ed,

Mendefinisikan dakwah *sebagai* suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik individual maupun kolektif. Agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap mengahayati dan pengamalan ajaran agama Islam sebagai Masage yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan,

(*Psikologi Dakwah*, 1990 hal. 6)

3. Drs. H Mohammad Ali Azis,

Dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang mengahayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam semua lapangan kehidupan

(***Ilmu Dakwah***, Pn. Fak. *Dakwah*, 1993, hal. 10)

Dari beberapa pendapat para pakar tentang pengertian dakwah diatas, diambil suatu pengertian bahwa pengajian itu identik dengan dakwah jadi **pengertian pengajian** adalah Penyampaian materi ajaran agama Islam dengan menggunakan dasar-dasar ayat-ayat Al-Qur'an dan Al- Hadits dan dengan cara yang bijaksana agar bisa memberi pemahaman kepada para obyek dakwah (manusia) dalam menyebarkan dan mengamalkan agama Islam.

Adapun titik temu antara Dakwah dan Pengajian adalah sebagai berikut :

1. Sama-sama merupakan suatu istilah yang hanya dipakai dalam agama Islam dan berfungsi sebagai penyebar luasana agama Islam
2. Sama-sama merupakan suatu usaha yang bersifat menghimbau dan mendorong orang lain untuk mengamalkan ajaran agama Islam.
3. Sama-sama merupakan suatu kegiatan yang pelaksanaannya menghendaki kesengajaan kesungguhan dan ketertiban.
4. Sama-sama bertujuan agar orang memahami ajaran agama Islam dalam berbagai aspek serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara perbedaan yang ada dalam Dakwah dan pengajian adalah :

1. Dakwah mencakup kegiatan yang umum dan bersifat luas, dan Pengajian hanya mencakup kegiatan yang tertentu dan bersifat khusus.
2. Kegiatan dakwah menggunakan banyak metode dan pengajian hanya menggunakan metode yang lebih sedikit.
3. Pelaksanaan dakwah bisa langsung atau tidak langsung (bil-hal), dan pengajian pelaksanaannya berlangsung ada feed back (imbal balik).

Sementara maksud dari pengajian dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan yang diadakan oleh pihak yayasan pendidikan dan sosial ma'arif (YPM) Sepanjang Taman Sidoarjo kepada seluruh lembaga pendidikan yang berda dibawah naungannya terutama di SMU Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo setiap bulan yang isinya adalah penyampaian materi ajaran agama Islam kepada para siswa. Adapun tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperluas cakrawala pengetahuan ajaran agama Islam dan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari para siswa.

B. Dasar Kewajiban Dakwah atau Pengajian

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lemah dari permukaan bumi.

Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancurannya.

Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukan pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang dibebankan dan diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar kewajiban dakwah tersebut penulis kutip dari dua sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits

1. Dasar Kewajiban Dakwah dalam Al-Qur'an

A. Surat At-Taubah ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “ Dan orang-orang yang beriman , laki-laki dan perempuan, sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sholat , menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹

¹ Prof. H. Zaini Dahlan, MA, Dkk. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya IV*, PT.. Dhana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1990, hal. 183.

Ayat ini menjelaskan beberapa sifat yang melekat pada orang mukmin, yaitu :

- a. Orang-orang mukmin menyuruh manusia berbuat baik (amar ma'ruf).
- b. Orang-orang mukmin melarang manusia berbuat munkar (maksiat).
- c. Orang-orang mukmin mengerjakan sholat dengan khusyu' dan tawadhu' dengan hati yang ikhlas.
- d. Orang-orang mukmin selain mengeluarkan zakat, tangan mereka terbuka untuk kesejahteraan umat dan memberikan sumbangan sosial.
- e. Orang-orang terus menerus berda diatas ketaatan kepada Allah dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat dan mengerjakan segala perintah menurut kesanggupan.

- B. Surat Ali Imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْعُرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ...

Artinya : “ Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah”²

² Prof. H. Zaini Dahlan, MA.Dkk. *Al-Qur'an dan Tafsirnya II*, hal. 21.

Pada ayat ini menegaskan bahwa umat Muhammad (umat Islam) adalah umat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Kelebihan diatas disebabkan umat Islam memiliki tiga ciri selakigus tugas pokok yaitu :

- a. Beramar Ma'ruf (mengajak kepada kebaikan)
- b. BerNahi munkar (Mencegah kemungkaran)
- c. Beriman kepada Allah untuk landasan utama bagi segala langkahnya.

2. Dasar Kewajiban Dakwah menurut Al-Hadits

A. Hadits riwayat Imam Muslim

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُمَيَّرٍ وَاسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَأَبُو كَرَيْبٍ وَاللَّفْظُ لِأَبِي كَرَيْبٍ (قَالَ يَحْيَى وَاسْحَقُ : أَخْبَرَنَا . وَقَالَ الْآخَرُونَ : حَدَّثَنَا) أَبُو عَاوِيَةَ . حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زُرَيْدٍ قَالَ : قِيلَ لَهُ : أَلَا تَدْخُلُ عَلَى عُمَانَ فَتُكَلِّمُهُ ؟ فَقَالَ : انْزُرُونَنِي لَا أَكَلِمَهُ إِلَّا أَسْمِعْكُمْ ؟ وَاللَّهِ ! لَقَدْ كَلَّمْتُهُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ مَا دُونَ أَنْ أَفْتَحَ أَمْرًا لَا أَحِبُّ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ فَتَحَهُ . وَلَا أَقُولُ لِمُحَدِّدٍ يَكُونُ عَلَيَّ أَمِيرًا : إِنَّهُ خَيْرُ النَّاسِ بَعْدَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ : يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ . فَتُنَادَى أَقْتَابُ بَطْنِهِ . فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ : يَا فُلَانُ مَا لَكَ ؟ أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ ؟ فَيَقُولُ بَلَى . قَدْ كُنْتُ أَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَلَا أُنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya : “ Diceritakan oleh Yahya bin Yahya, Abu Bakar bin Abi Syaibah , Muhammad bin Abdullah bin Numair, Ishak bin Ibrahim dan Abu Kuraib ---- Lafadz hadits oleh Abu Kuraib ---- (Yahya dan Ishak mengatakan bahwa ia meriwayatkan hadits ini dan yang lain juga demikian termasuk Abu Muawiyah). Diceritakan oleh A'masy dari Syaqq dari Usamah bin Zaid . Usamah bin Zaid berkata ; bahwa ia ditanya ; Apakah kamu pergi ke Usman dan berkata kepadanya ? Usamah bin Zaid menjawab : apakah kamu mengira bahwa saya tidak berkata kepadanya padahal kamu sudah mendengar ? Demi Allah ! Saya telah berkata kepadanya tentang sesuatu antara saya dengannya tanpa membuka perkara yang membuat saya tidak suka untuk menjadi orang yang mengawalinya dan saya tidak pernah menyuruh orang untuk mendukung saya menjadi gubernur, karena sesungguhnya gubernur itu sebaik-baiknya manusia setelah saya mendengar Rosulullah bersabda : Pada hari kiamat nanti ada seseorang yang dilempar ke dalam neraka, sehingga keluar seluruh isi perutnya dan berputar seperti berputarnya khimar pada lingkaran. Maka seseorang tersebut berkumpul dengan ahli neraka yang lain. Ahli neraka tersebut bertanya : Hai Fulan ! Apa yang terjadi pada dirimu ? Apakah kamu tidak menyuruh kepada yang baik dan mencegah yang munkar ? Maka si fulan menjawab : Iya. Saya telah menyuruh yang baik akan tetapi saya tidak melaksanakannya dan saya telah mencegah yang munkar akan tetapi saya mengerjakan kemunkaran tersebut.³

Hadits ini menegaskan bahwa tuigas berdakwah adalah sangat berat, sehingga hukumannya juga sangat berat. Karena jika tak melaksanakan segala apa yang ia perintahkan kepada manusia lainnya maka hukumannya adalah siksa neraka. Hadits ini juga mengandung nilai pendidikan yang tinggi kepada semua komponen pendidikan agar

³ Iman Abi Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An- Naisaburi, *Shohih Muslim Juz IV*, Darul Kutub Al- Ilmiah, Beirut, Libanon, Halaman : 52 .

selalu melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan dilingkungan sarana pendidikan tersebut.

B. Hadits riwayat Imam Tirmidzi,

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو وَعَبْدِ اللَّهِ
 الْأَنْصَارِيِّ عَنْ حَدِيفَةَ بْنِ الْيَمَانِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ
 بِالْعُرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا آهِمَةً فَتَدْعُوهُ فَادْعُوا بِمَا تَحِبُّونَ لَكُمْ

Artinya : “ Diceritakan khutaibah, diceritakan Abdul Aziz bin Muhammad dari Amr bin Amr dan Abdillah Al-Anshori dari Khudzaifah r.a. dari Nabi bersabda : demi dzat yang menguasai diriku, haruslah kamu mengajak kepada kebaikan dan haruslah kamu mencegah perbuatan mungkar atau Allah akan menurunkan siksa kepadamu. Kemudian kamu berdo'a kepadaNya dimana Allah tidak akan mengabulkan permohonanmu ⁴

Hadits diatas yang didahului dengan sumpah Nabi menunjukkan bahwa hanya ada dua pilihan bagi umat Islam, berbuat Amar MA'ruf Nahi Munkar atau kalau tidak mereka akan mendapat malapetaka dan siksa dari Allah serta Allah tidak menghiraukan lagi permohonan mereka, karena mereka telah dianggap Allah sebagai umat yang mengabaikan tugas agama yang amat vital.

⁴ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah Al-Mutawaffa, Sunan Tirmidzi, Darul Fikr, Beirut, Libanon. halaman 69..

C. Tujuan Pengajian

Pengajian sebagai bentuk lain dari Dakwah yang merupakan kegiatan umat Islam mempunyai beberapa tujuan. Adapun tujuan-tujuan tersebut adalah :

1. Mengislamkan orang Islam, artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (Kaffah).

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا خُلُوتُمْ فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ .

Artinya : “ Hai orang-orang beriman masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhannya dan jangan kamu turuti langkah-langkah syaiton, sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagi kamu “ (Al-Baqoroh : 208)⁵

Hal ini menunjukkan bahwa proses dalam pengajian sebagai bagian dari dakwah mengajarkan kepada manusia agar selalu belajar dan mencari ilmu. karena sebagai umat Islam, manusia dalam mempertahankan dalam kemuliaannya manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tak terbatas selama hayat di kandung badan.

⁵ Prof. H. Zaini Dahlan. MA, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya I*, hal. 346.

Proses ini mengarahkan manusia kepada pemahaman terhadap ajaran Islam yang sempurna dan tidak terputus-putus, artinya ketika manusia sudah mempunyai pemahaman yang besar terhadap ajaran Islam, maka dalam pelaksanaannya tidak akan mengalami keragua-raguan (yakin). Dengan begitu tujuan pengajian ini, jika berhasil maka perubahan tingkah laku sebagai pengaruh dari kegiatan pengajian akan menjadi nyata dan terasa

- 2. Penyebaran kebaikan dan mencegah timbulnya serta tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat, sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuh keridhohan Allah.

Tujuan ini memang banyak dilakukan oleh umat Islam, tetapi kendala yang perlu diantisipasi adalah mencegah kemungkaran (Nahi Munkar) disebabkan oleh frekwensinya lebih sulit mengendalikannya daripada (memerintah kebaikannya amar makruf nahi munkar). Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat keislamannya yang rendah dan karena pengaruh lingkungan dan bisa juga kurangnya figur (uswah-uswah) dari para dai.

Hal ini berkaitan dengan pendapat K.H. Imron Hamzah, beliau mengatakan bahwa dakwah sekarang ini sangat tergantung kepada situasi dan kondisinya harus dinamis, sekarang ini harus fifty-fifty. Tapi dakwah di lingkungan industri ini lebih banyak amar ma'rufnya, karena tingkat

keislamannya baru sekian prosen. Kalau diterapkan lebih banyak nahi munkarnya, akan berjalan kurang baik.⁶

Keadaan ini menunjukkan bahwa kegiatan amar ma'ruf nahi munkar harus berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tepat

Sementara KH. Abdur Rohim mengatakan bahwa Dakwah sekarang ini belum seimbang antara amar makruf nahi munkar dengan nahi munkar. Volume nahi munkar masih berkurang, sebab terlalu banyak mauidloh tapi kurang uswah (figur / contoh) amar makruf memang gampang tapi nahi munkarnya sulit⁷

Kedua pandangan yang dikemukakan menggambarkan betapa banyaknya lapangan garapan yang harus dikerjakan dalam berdakwah karena volume nahi munkar yang sulit dilaksanakan di jaman akhir ini.

Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Islam adalah merupakan agama sosial, yang mana isi ajarannya banyak mementingkan penegakan keadilan di tengah-tengah masyarakat dan menciptakan kebersamaan dan semangat gotong-royong yang satu dengan yang lain.

⁶ *MPA*, No. 150 / Maret / 1999 / th. XIV. Hal. 8

⁷ *Ibid*, hal. 9

Disamping itu, Islam tampil dimuka bumi ini bertujuan untuk mengatasi semua problematika kehidupan yang biasa dijalani manusia dan Islam tidak memandang manusia sebagai makhluk individu yang terisolasi dari kalayak ramai, tetapi Islam memandang manusia sebagai makhluk yang bermasyarakat (sosial)⁸ pandangan semacam ini bisa kita dapatkan dalam surat Al-Fatihah

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya : “ Hanya kepada-Mulah kami menyembah dan hanya kepada-Mulah kami minta pertolongan⁹

Seorang individu walau melakukan sholat sendiri atau ibadah lain masih tetap mengatasmakan jamaah, memohon do'a kepada Tuhan dengan memakai ungkapan-ungkapan jama'ah.

Konsep inilah yang membuat diantara umat Islam saling menjaga kerukunan, untuk mewujudkan firman Allah

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : ” Dan tidaklah kami mengutus-Mu (Muhammad) kecuali menjadi Rahmat di alam ini. (Al-Anbiya' 107).

⁸ Dr. Yusuf Qardhawi, *Islam Yang Didambakan*, Pn. Titian Ilahi Pers, Yogyakarta, Cet. I, 1996, hal 68

⁹ Prof. H. Mahmud Yunus dan Pinus Dali, *Tafsir Al-Fatihah*, Pn. Nur Cahaya, Yogyakarta, Cet. I 1986, hal 67.

D. Materi Dakwah/Pengajian

Dalam proses kegiatan dakwah ada satu unsur yang tidak boleh dikesampingkan, yaitu materi dakwah karena unsur ini sangat penting dalam berhasil tidaknya proses kegiatan dakwah. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran agama Islam itu sendiri. Tetapi ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah itu pada garis besarnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :¹⁰

I. Aqidah yang meliputi :

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat-Nya
- c. Iman kepada Kitab-kitab-Nya
- d. Iman kepada Rosul-rosul-Nya
- e. Iman kepada Hari Akhir
- f. Iman kepada Qodlo dan Qadar

II. Syari'ah yang meliputi

- a. Ibadah (dalam arti khusus) :
 1. Thoharoh
 2. Sholat
 3. Zakat

¹⁰ Endang Syaifudin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. IV, 1993, hal. 25.

4. Shaum

5. Haji

b. Muamalah (dalam arti luas) :

1. Al-qonuwul khas (hukum perdata)

a. Muamalah (hukum niaga)

b. Munakahat (hukum nikah)

c. Waratsah (hukum waris)

2. Al-Qowumul 'am (hukum publik)

a. Jinayah (hukum pidana)

b. Khilafah (hukum Negara)

c. Jihad (hukum perang dan damai)

d. dan lain-lain.

III. Akhlak yaitu meliputi :

a. Akhlaq terhadap Khaliq.

b. Akhlaq terhadap mahluk yang meliputi :

1. Akhlaq terhadap manusia.

- Diri sendiri.

- Tetangga.

- Masyarakat lainnya.

2. Akhlaq terhadap bukan manusia.

- Flora.

- Fauna.
- dan lain-lain.

E. Metode Dakwah / Pengajian.

Metode dakwah adalah cara-cara yang di pergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah.¹¹

Dalam rangka menyampaikan materi dakwah, seorang da'i atau pelaku dakwah harus menggunakan berbagai metode agar kesan dakwah yang disampaikan bisa menyadarkan obyek dakwah sehingga abyek dakwah dapat menjalankan pesan dakwah tersebut.

Dalam hal ini ada beberapa metode dakwah yang secara garis besarnya dibagi menjadi tiga, yaitu :¹²

1. Dakwah Qouliyah (lisan) yaitu dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh mitra dakwah (dakwah billisan). Dakwah Qouliyah ini meliputi :
 - a. Khitobah / ceramah / retorika, yaitu penyampaian dakwah secara lisan didepan beberapa orang. Diantara bentuk metode ini adalah : ceramah agama, pengajian, khutbah jum'at, mauidhotul hasanah, dan lain-lain.

¹¹ DR. Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, PT. Logos wacana Ilmu, Jakarta Cet. I, 1997, hal 34.

¹² *Ibid*, hal. 35

- b. Mujahadah (diskusi), yaitu penyampaian dakwah dengan topik tertentu melalui cara pertukaran pendapat diantara beberapa orang dalam suatu pertemuan. Bentuk ini meliputi : seminar, simposium, debat terbuka, dan lain-lain.
 - c. Tanya Jawab, yaitu penyampaian dakwah dengan cara memberikan pertanyaan atau jawaban terhadap persoalan-persoalan yang diajukan oleh salah satu pihak dalam sebuah pertemuan.
2. Dakwah Kitabiyah (Tulisan), yaitu penyampaian dakwah melalui tulisan. Metode ini bisa disalurkan melalui media massa, buku-buku, kitab-kitab agama, gambar, lukisan dan lain-lain.
 3. Dakwah Amaliyah (Dakwah Bil-hal) yaitu penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata lisan maupun tulisan tapi berupa tindakan nyata. Dakwah bil-hal ini bisa berupa uswatun hasanah (suri tauladan), bakti sosial, wisata dakwah, perkawinan, dan lain-lain.
 4. Dakwah seni, meliputi seni lukis, seni tari, seni suara atau musik dan lain-lain.

II. TINGKAH LAKU

A. Pengertian Tingkah laku

Sudah menjadi proses alam, manusia hidup itu bertumbuh. Dengan pertumbuhan itu manusia dapat mengadakan penyesuaian- penyesuaian dengan

lingkungannya, sehingga terjalannya suatu interaksi-interaksi yang berbentuk pola tingkah laku yang beraneka ragam. Tingkah laku manusia sebagai hasil dari interaksi-interaksi tersebut masih merupakan hal yang bersifat umum dan belum jelas pengertiannya. Untuk mengetahui pengertian tingkah laku dan membatasinya agar tidak melenceng dari pembahasan judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan pendapat para pakar tentang pengertian tingkah laku sebagai berikut:

1. Drs. Sudharsono, SH,

Tingkah laku adalah perilaku dari setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat dengan mengamatinya. Dengan kata lain ; reaksi total, motor dan kelanjar yang diberikan oleh suatu organisme kepada suatu situasi yang dihadapinya

(*Kamus Filsafat dan Psikologi*, PT. Raneka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 22)

2. Prof. DR. Hj. Chalijah Hasan,

Tingkah laku adalah tidak hanya tiap reaksi, tiap respon atau apa saja yang dikerjakan oleh seseorang tetapi juga apa yang dipikirkan pandangan-pandangannya serta sikap-sikapnya terhadap bebrapa persoalan yang ada didalam kehidupan dan lingkungan.

(*Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, PT. Al-Ikhlash, Surabaya, 1994, hal. 56)

3. Prof. DR. H. M. Arifin, M.Ed,

Tingkah laku adalah Fenomena (gejala) dari keadaan psikologi yang terlahirkan dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan (taelas).

(*Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, Pn. Bumi Aksara, Jakarta ,1991, hal. 5)

4. Drs. M. Ngalim Purwanto,

Tingkah laku adalah segala kegiatan / tindakan / perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, yang disadari maupun yang tidak disadarinya.

(*Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, hal. 01)

Dari beberapa pendapat para pakar dalam memberikan definisi tentang tingkah laku tersebut dapat disimpulkan dan dapat diambil suatu pengertian bahwa tingkah laku adalah segala kegiatan / tindakan / perbuatan manusia yang merupakan gejala dari keadaan psikologi seseorang yang disadari atau tidak disadari dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang ada didalam kehidupan lingkungan.

B. Macam-macam Tingkah Laku

Menurut DR. Kartini Kartono tingkah laku dapat dibedakan menjadi :

1. Tingkah laku Normal ialah tingkah laku yang adekwat (serasi, tepat) yang bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya

- 2. Tingkah laku abnormal ialah tingkah laku yang tidak adekwat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.

(Patologi Sosial, Pn. Rajawali Pers, Jakarta, Cet. I,Edisi baru, 1997, hal 12)

Dari kedua macam tingkah laku diatas menggambarkan bahwa tingkah laku yang normal dan abnormal adalah masih bersifat umum, sehingga perlu adanya penjelasan tentang bentuk-bentuk dari kedua macam tingkah laku tersebut diatas.

Agar mengarah kepada pembahasan skripsi ini penulis memfokuskan tingkah laku siswa yang ada di lingkungan sekolah, baik tingkah laku siswa kepada para guru maupun tingkah laku siswa kepada para temannya. Berikut ini kami mengemukakan pendapat para pakar tentang bentuk-bentuk tingkah laku siswa yang ada di lingkungan sekolah.

Menurut DR. Kartini Kartono macam-macam tingkah laku dapat berbentuk : kata-kata maki-makian, slag (logat, bahasa populer), kata cabul / kata yang tidak senonoh, sumpah serapah, dialek-dialek dalam dunia politik maupun dunia kriminal, ungkapan-ungkapan sandi, pelacuran, pencurian, kecanduan narkotika dan lain-lain.

(Patologi Sosial, 1997, hal. 14)

Sementara menurut Prof. Dr. S. Nasution, MA, macam-macam kelakuan anak dalam kelas dapat (berpa) perbuatan yang menunjukkan

10/10/20

ketegangan, rasa cemas yang tampak pada siswa yang menghisap jari, menarik-narik rambut, perbuatan yang tidak bertalian dengan pelajaran, seperti melihat-lihat ke depan, ke kanan-kiri, bercakap-cakap tau berbisik-bisik dengan teman lain, main-main dengan sesuatu, tidak mematuhi perintah guru, melakukan seautu yang mengganggu pelajaran

(*Sosiologi Pendidikan*, Pt. Bumi Aksara, Jakarta, Cet. I, 1995, hal 19)

Adapun menurut Drs. M. Dimiyati Mahmud, tingkah laku siswa dapat berupa bercakap-cakap tanpa ijin, berkelahi, mengumpat-umpat, mengganggu teman, membadut, memperolok guru, meninggalkan tempat duduk tanpa izin, mengolok-olok, mengambil barang-barang, mendorong-dorong teman.

(*Psikologi Pendidikan*, Pn. BPFE, Cet. I, 1990, Yogyakarta, hal. 205)

Dari beberapa pendapat para pakar tentang bentuk-bentuk tingkah laku, penulis akan mengklasifikasikannya tingkah laku tersebut menjadi tingkah laku yang dilakukan siswa kepada para guru dan sesama siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat .

a. Klasifikasi tingkah laku siswa kepada para guru

1. Tingkah laku yang normal

- Mematuhi segala perintah guru
- Meninggalkan kelas dengan ijin guru
- Tidak mengolok-olok guru
- Berkata yang baik kepada guru

- Berkata yang jelas tidak ungkapkan sandi
- Mendengarkan apa yang disampaikan guru sampai selesai tanpa menyela

2. Tingkah laku yang tidak normal

- Membantah segala perintah guru
- Meninggalkan kelas tanpa izin
- Mengolok-olok guru
- Memaki-maki guru
- Berkata yang cabul / kotor
- Bersumpah-sumpah
- Mengungkap dialek-dialek dunia politik / kriminal
- Menyela pembicaraan guru

b. Klasifikasi tingkah laku siswa kepada sesama teman

1. Tingkah laku yang normal

- Berkata yang baik
- Tidak berkata yang menyindir / sandi
- Tidak mencuri
- Tidak suka narkoba
- Bersikap tenang
- Tidak suka berkelahi
- Menghargai prestasi teman

- Tidak mengganggu kelas
- Tidak pernah membuat marah

2. Tingkah laku yang tidak normal

- Memaki
- Berkata cabul / kotor
- Bersumpah serapah
- Mengungkap dialek kriminal / politik
- Mencuri
- Kecanduan narkotika
- Menghisap jari
- Menarik-narik rambut
- Melihat ke kanan-kiri
- Mengganggu pelajaran
- Berkelahi mengumpat
- Membedut
- Mendororong-dorong teman

C. Proses Pembentukan Tingkah Laku

Tingkah laku merupakan bagian dari kepribadian, oleh karena itu proses pembentukan tingkah laku tidak lepas dari proses pembentukan kepribadian

Tahapan ini lebih dititik beratkan pada perkembangan akal dengan jalan memberikan pengetahuan dan pengertian, minat dan sikap (pengarahan).¹⁷ :

- Formil, yaitu pembentukan yang dilaksanakan dengan latihan-latihan cara berfikir dengan kal dapat ditanamkan pengertian dengan pengertian (kenal sesuatu) akan tertanam minat yang cenderung ke arah tersebut.
- Materiil, yaitu pembentukan yang berupa ilmu pengetahuan yang terdiri dari ilmu duniawi kesusilaan dan keagamaan.
- Intensil, yaitu pengarahan wadah yang telah terisi ini digerakkan, digulingkan kearah tertentu. Atau lebih jelasnya yaitu kearah terbentuknya kepribadian muslim.

3. Pembentukan kerohanian yang luhur

Pada tahap ini diusahakan tercapainya manusia dewasa yang rohaniannya baik dengan pendidikan terhadap ruh, karena ruh merupakan komponen terpenting dan terkuat, untuk membebaskan diri dari batas-batas materi.¹⁸

Adapun cara mendidik ruh adalah :¹⁹

1. Mengadakan hubungan dengan penciptanya dengan menanamkan perasaan hati akan adanya Alloh, menanamkan perasaan hati bahwa Alloh selalu mengawasi kehidupan, Menanamkan rasa takut, rasa cinta

¹⁷ Ibid, hal. 88

¹⁸ Dr. Ali Abdul Halim Mahmud, Islam dan Pembinaan Kepribadian, PT. Akademika Pressindo, Jakarta Cet. I, 1995, hal. 5

¹⁹ Ibid, hal. 6

dan rasa tenang.

2. Menempatkan ruh tetap dalam wilayah ketaatan kepada Allah
3. Mendidik ruh dengan ibadah.

Dengan demikian proses ini akan tercapai kesempurnaan oleh individu itu sendiri melalui penanaman keimanan.

Oleh karena itu pembentukan kepribadian merupakan juga pembentukan tingkah laku, maka dua komponen ini saling melengkapi jika kepribadian baik, maka tingkah laku akan baik juga, dan begitu juga sebaliknya jika kepribadiannya jelek maka tingkah lakunya pun jelek juga. Disamping itu pemakaian sebut kepribadian selalu dikaitkan dengan pola-pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma tentang baik dan buruk.²⁰

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkah Laku

Faktor penunjang dan penghambat tingkah laku adalah suatu hal yang bersifat umum, bahwa pembentukan tingkah laku seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yang mana faktor tersebut bisa bersifat positif bisa pula bersifat negatif tergantung pada peran dari masing-masing tersebut.

²⁰ Drs. M. Ngalim Purwanto, MP., *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung Cet. XI, 1996, hal 140.

a. Faktor Penunjang

1. Faktor Intern (dari dalam diri)

Faktor ini disebut faktor pembawaan yang berarti segala sesuatu yang dibawa sejak lahir baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat jasmaniyah atau semua sifat-sifat, ciri-ciri dan kesanggupan yang dibawa sejak lahir.²¹

2. Faktor Ekstra (dari lingkungan)

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar diri anak yang memberikan pengaruh terhadap pengaruhnya.²² Faktor ekstra ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah
- Lingkungan masyarakat²³

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai anggota yaitu bapak, ibu, anak dan pembantu. Mereka diharapkan agar berhias dengan akhlaq Islam dalam setiap kehidupannya.²⁴ Penerapan akhlaq ini harus dilakukan baik di rumah maupun diluar rumah secara seimbang.

²¹ Drs. Ngalim Purwanto, MP., *Op.Cit*, hal. 25

²² Drs. Amin Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Pn. Usaha Nasional, Surabaya, hal 84

²³ Prof. Dr. Sunan Imam Burnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hal. 118

²⁴ Dr. Ali Abdul Halim Mahmud, *Op.Cit*, hal. 41

seseorang. Pengaruhnya sering tidak kita sadari, bahwa sikap pandangan hidup kita merupakan juga sikap dan pandangan hidup masyarakat kita.

Maka dari tingkah laku seseorang kita dapat mengetahui sedikit banyak keadaan masyarakat orang itu. Dengan perbuatan lain, tingkah laku dan sikap seseorang merupakan cermin dari masyarakat dimana ia hidup.²⁷

III. PENGARUH PENGAJIAN BULANAN TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA

Pengajian bulanan merupakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang tujuannya memupuk keimanan para siswa dan guru agar para siswa dapat bertingkah laku yang baik berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Pembinaan keagamaan seperti ini sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari karena tanpa pembinaan keagamaan seseorang tidak dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan hidup, tanpa pembina keagamaan kekuasaan dan kedudukan dapat digunakan untuk mengahncurkan kehidupan

²⁷ Drs. Koestoer Partowisastro, *Dinamika Psikologi Sosial*, Pn. Erlangga, Jakarta, Cet. III, 1983, hal.69

13

dapat merusak iman dan akhlaq (tingkah laku) siswa, sehingga perlu adanya kegiatan keagamaan guna menunjang minimnya jam pelajaran agama Islam. Kegiatan itu salah satunya adalah kegiatan pengajian bulanan.

Dengan demikian dalam kegiatan dakwah yang salah satunya berupa pengajian yang di dalamnya tercakup beberapa materi pokok keislaman yaitu aqidah, akhlaq, syari'ah, Al-qur'an dan Al Hadits, sehingga diharapkan dapat mempengaruhi bentuk-bentuk tingkah laku para siswa. Untuk lebih jelasnya pengaruh pengajian bulanan terhadap tingkah laku adalah melalui indikator yang terjadi yaitu :

- a. Semakin bertambahnya pengetahuan terhadap ajaran agama Islam semakin yakin akan kebenaran agama Islam.
- b. Tercegahnya perbuatan yang tidak sesuai dengan jaran agama Islam sehingga di masyarakat mereka menjadi Uswatun Hasanah.
- c. Terbentuknya individu dan masyarakat yang Islami, sehingga tercipta masyarakat yang aman dan tentram.

Dengan demikian kegiatan pengajian dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa baik kepada guru, sesama siswa dan kepada orang tua serta kepada masyarakat.